

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Konsentrasi belajar anak adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, hingga pekerjaan itu dikerjakan dalam waktu tertentu (Alim, 2009). Pada beberapa anak bisa mengalami kesulitan, kesusahan dan gangguan dalam hal konsentrasi dan atensi yang ia berikan. Banyak pula guru yang juga mengeluh dan bingung dalam meningkatkan dan mengatasi anak yang sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.

Sulit berkonsentrasi, terlebih dahulu harus dilihat apa penyebab anak sulit berkonsentrasi. Bentuk pengajarannya yang tidak menarik dan membosankan, situasi lingkungan sekitar yang terlalu bising, ataukah anak memang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Contoh bentuk dari masalah ini adalah tidak mendengarkan dengan baik, tidak mengikuti instruksi, dan mudah teralihkan. Prayitno (2008) mengatakan:

“Gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan dan berkonsentrasi, kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan anak. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan tidak mendengarkan orang tua dan gurunya.”

Pemandangan anak-anak TK yang tidak bisa duduk diam di kelas adalah biasa, mengingat sebagian besar aktivitas anak usia prasekolah melibatkan gerak fisik dan bermain. Agak sukar bagi mereka bila harus duduk diam dalam waktu

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album “The Mozart Effect – Music For Children” Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lama dan berkonsentrasi. Sepertinya setiap anak dilengkapi dengan energi yang tak ada habis-habisnya untuk terus bergerak dengan lincahnya.

Meskipun begitu, anak-anak prasekolah boleh diajarkan untuk duduk diam menerima pembelajaran. Apalagi di TK B (besar), anak-anak sebaiknya memang dipersiapkan untuk menerima sistem belajar di SD (Sekolah Dasar), dimana murid-murid mulai dituntut untuk tidak lagi ribut atau berlarian di kelas. Tetapi tentunya pengenalan itu hanya bisa dilakukan bertahap. Kita tidak bisa memaksakan anak untuk langsung disuruh duduk diam dan tidak boleh berjalan-jalan di kelas.

Akhir-akhir ini para ahli banyak sekali mengamati adanya kecenderungan kasus meningkatnya masalah belajar anak yang berhubungan dengan rentang konsentrasi. Para guru sendiri banyak mengeluh bahwa rata-rata di kelasnya terdapat gangguan konsentrasi yang jelas mengganggu proses belajar mengajar di kelas, di samping menjadi tugas tambahan bagi guru untuk memberikan ekstra perhatian pada anak-anak didiknya.

Sebagai sosok pengganti orang tua di sekolah yang kreatif dan inovatif, guru harus dapat mengendalikan situasi semacam ini. Salah satu cara yang paling efektif dan efisien dalam mengelola kelas yang kurang tenang diantaranya dengan memberikannya musik ketika pembelajaran berlangsung, terutama musik klasik.

Musik klasik bukan semata-mata untuk kesenangan saja, melainkan juga berguna untuk perkembangan anak. Dalam kegiatan belajar, musik berfungsi agar otak kanan ikut aktif, karena biasanya yang aktif hanya otak kiri. Jadi intinya

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album "The Mozart Effect – Music For Children" Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perlu adanya keseimbangan fungsi otak kiri dengan otak kanan agar kegiatan yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal. Keseimbangan ini diharapkan dapat membuat anak lebih rileks dan terfokus pada apa yang dikerjakannya.

Selama ini pembelajaran sering dikaitkan dengan perumpamaan, seperti menggambar itu harus menggunakan pensil dulu dan lain-lain. Padahal seharusnya tidak demikian. Belajar adalah ekspresi. Dengan menggunakan musik, diharapkan belajar menjadi santai dan menyenangkan, sehingga mendorong kebebasan berekspresi karena pada dasarnya stress dan tekananlah yang menghambat pembelajaran.

Penelitian-penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat untuk anak seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, dll. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Anak yang mendapat pendidikan musik jika kelak dewasa akan menjadi manusia yang berpikiran logis, sekaligus cerdas, kreatif, dan mampu mengambil keputusan, serta mempunyai empati. (Minarso, 2007)

Selain murah dan mudah didapatkan, musik akan membuat anak tenang berada di dalam kelas, dengan harapan anak pun akan lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugasnya jika diberikan alunan musik klasik ketika pembelajaran berlangsung. Sebuah penelitian di universitas di Inggris menunjukkan, musik bisa mempengaruhi kegemaran orang akan makanan, jikalau di ruang makan diputarkan musik klasik, pelanggan bisa membeli lebih banyak,

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album "The Mozart Effect – Music For Children" Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jikalau diputarkan musik pop atau tanpa musik, maka konsumsi pelanggan jelas menjadi berkurang (Anurogo, 2007). Berdasarkan penelitian tersebut, dengan mengalunkan musik klasik di kelas, diharapkan anak dapat menyerap informasi lebih banyak dan lebih tenang mendengarkan gurunya, lebih interaktif dalam sesi percakapan di kelas, dan lebih kreatif menyampaikan ide-idenya.

Siegel (1999) mengatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang *Alfa* yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan *neuron* otak. Hal yang sama dikemukakan Campbell (2002) dalam bukunya *Efek Mozart* mengatakan musik Barok (Bach, Handel dan Vivaldi) dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar. Musik klasik (Haydn dan Mozart) mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial.

Martin Gardiner (Goleman, 1995) dari hasil penelitiannya mengatakan seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Selain itu, Bimmerbob menulis dalam sebuah artikel bahwa musik dapat meningkatkan konsentrasi, detak jantung, relaksasi, dan proses pembelajaran. (artikel pada <http://www.echeat.com/essay.php>)

Musik dapat memberikan kegembiraan pada yang mendengarkannya. Alunanya dapat merangsang ingatan sekaligus menyeimbangkan otak kanan dan kiri anak. Pimpinan Internasional Brain Academy (IBA) Indonesia, Jong Ren Young (Wibisono, 2009) mengatakan, memainkan musik klasik dapat membantu menyeimbangkan fungsi antara otak kiri dan kanan. Hal serupa juga pernah dikatakan oleh Sperry dan Orritein (Siegel, 1999):

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album "The Mozart Effect – Music For Children" Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*. Kedua sisi/belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di bidang musik yang ada pada anak sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang optimal.”

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, banyak sekali penelitian yang telah dilakukan terhadap berbagai cara yang memungkinkan bunyi, irama, dan musik meningkatkan mutu hidup kita. Hasil-hasil penelitian yang menggunakan musik Mozart ternyata begitu mengesankan sampai akhirnya orang terbiasa dengan istilah Efek Mozart (*Mozart Effect*). Campbell (2002: 17) mengatakan:

“Irama, melodi, dan frekuensi-frekuensi tinggi pada musik Mozart merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif dalam otak. Akan tetapi, yang barangkali merupakan rahasia keunggulan musik Mozart adalah kemurnian dan kesederhanaan bunyi-bunyi yang dimunculkannya. Mozart tidak membuat jalinan musik serba rumit seperti yang dijumpai pada karya matematikawan jenius terkenal Bach. Ia tidak membangkitkan gelombang-gelombang emosi yang naik turun dengan tajam seperti karya-karya Beethoven yang sangat dramatis bahkan terkesan menyiksa. Karyanya tidak datar dan kaku seperti lagu-lagu Gregorian, namun juga tidak terlalu lembut membuai seperti lagu-lagu untuk menidurkan bayi. Walaupun begitu, musiknya yang kadang-kadang sangat misterius tetap mudah dinikmati dan yang paling penting, tanpa kepalsuan. Seolah-olah ia mampu menghadirkan keindahan dan keteraturan rangsangan bunyi yang pernah dialaminya sendiri di dalam rahim sang ibu, kemudian mengekspresikannya sedemikian sehingga membuat kita seperti diajak menghayati pengalaman yang sama. Tentu saja, kecerdikan dan daya tariknya yang alami, serta kesederhanaan komposisi-komposisinya memungkinkan kita menemukan kegembiraan luar biasa, sekaligus kebijaksanaan lebih mendalam dalam diri kita sendiri.”

Berdasarkan uraian di atas, guna menjawab apakah musik klasik memiliki pengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak, diperlukan penelitian

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album “The Mozart Effect – Music For Children” Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk menulis judul “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak di Dalam Kelas”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar anak di dalam kelas?”. Untuk lebih operasional rumusan masalah dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana kondisi objektif konsentrasi belajar anak kelompok A TK Baiturrahman di dalam kelas sebelum penerapan musik klasik dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana konsentrasi belajar anak kelompok A TK Baiturrahman di dalam kelas setelah penerapan musik klasik dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apakah terdapat pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar anak kelompok A TK Baiturrahman di dalam kelas?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar anak di dalam kelas.

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album “The Mozart Effect – Music For Children” Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif konsentrasi belajar anak kelompok A TK Baiturrahman di dalam kelas sebelum penerapan musik klasik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi belajar anak kelompok A TK Baiturrahman di dalam kelas setelah penerapan musik klasik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Untuk melihat pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar anak kelompok A TK Baiturrahman di dalam kelas.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperoleh pengetahuan tentang pengaruh musik klasik untuk konsentrasi belajar anak di dalam kelas.
- b. Mempertajam kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah yang dihadapi anak dan bagaimana memaksimalkan kemampuan anak dengan membuatnya lebih tenang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan metode baru bagi guru dalam proses belajar mengajar yang selalu digunakan dalam setiap melakukan aktivitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album "The Mozart Effect – Music For Children" Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Memberi masukan yang berarti bagi orang tua, lembaga, maupun instansi terkait dalam mengembangkan pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

E. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 61) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini, musik klasik (karya Wolfgang Amadeus Mozart yang terdapat pada album "*The Mozart Effect – Music for Children*" Vol. 1) merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan konsentrasi belajar merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Adapun variabel-variabel lain yang dikontrol oleh peneliti untuk meminimalisir kemungkinan terjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi penelitian di antaranya:

- Membuat suasana kelas agar lebih nyaman dengan selalu menjaga kebersihan dan kerapihan kelas.

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album "*The Mozart Effect – Music For Children*" Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Tidak adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak.
- Mengurangi tingkat ketegangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi, bercerita, menunjukkan berbagai ekspresi maupun bergerak bebas.
- Mengontrol suara-suara dari luar kelas yang kemungkinan dapat mempengaruhi penelitian seperti apakah terdapat musik lain yang diputar di luar kelas yang dapat mempengaruhi musik klasik yang diputar di dalam kelas sebagai alat penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sitematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Pustaka tentang pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar anak, meliputi: karakteristik perkembangan anak usia dini; musik klasik yang memuat pengertian musik dan istilah musik klasik yang diambil dari salah satu periode musik yang sangat terkenal di Eropa; konsentrasi belajar anak yang memuat pengertian konsentrasi, pengertian belajar, prinsip belajar anak, bagaimana anak belajar, dan ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar; hubungan musik klasik dan konsentrasi belajar anak yang memuat hubungan musik klasik dan konsentrasi belajar anak secara umum dilihat dari penelitian-penelitian para ahli terdahulu, musik Mozart dan konsentrasi belajar

Septia Salbiah, 2012

Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart Yang Terdapat Pada Album "The Mozart Effect – Music For Children" Vol. 1) Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Dalam Kelas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak, serta ciri-ciri musik Mozart yang cocok untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak; dan diakhiri dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III. Metodologi Penelitian, yang berisi tentang metode dan desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang hasil penelitian yaitu pengolahan data, serta pembahasan yaitu analisis hasil temuan.

BAB V. Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi.

Daftar Pustaka.